

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN JARAK JAUH MELALUI MEDIA ONLINE PADA MASA PANDEMI COVID 19

Agustiena Merdekawati¹, Jefina Tri Kumalasari²

Studi Sistem Informasi¹, Stusi Sistem Informasi²

Fakultas Teknologi Informasi¹, Fakultas Teknologi Informasi²

Universitas Bina Sarana Informatika¹, Universitas Bina Sarana Informatika²

agustiena.atd@bsi.ac.id¹, jefina.jtk@bsi.ac.id²

Received: September 25, 2021 **Revised:** October 10, 2021 . **Accepted:** Oktober 25, 2021.

Issue Period: Vol.5 No.4 (2021), Page 1025-1034

Abstrak: Corona virus disease 19 (COVID-19) saat ini melanda seluruh berbagai negara. Penyebaran virus ini dapat melalui droplet, udara, sentuhan dan limbah manusia. Oleh karena itu diterapkannya protokol kesehatan bagi masyarakat. Pemutusan rantai virus covid-19 salah satunya dengan cara melakukan pembelajaran jarak jauh. Tujuan penelitian ini untuk memperoleh gambaran efektivitas pembelajaran jarak jauh selama pandemi covid-19. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu kuantitatif yang bersifat deskriptif yang berfokus pada evaluasi pembelajaran jarak jauh. Objek penelitian dalam penelitian ini mahasiswa dan mahasiswi Universitas Bina Sarana Informatika, dengan menggunakan teknik *simple random sampling*, di beberapa program studi dan kelas. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner yang dibagikan melalui *google form*. Hasil dari penelitian mahasiswa lebih menyukai pembelajaran tatap muka dibandingkan pembelajaran jarak jauh. Meskipun pembelajaran jarak jauh tidak disukai mahasiswa dan memberikan dampak negatif dan positif, namun dari hasil penelitian memberikan kepuasan terhadap pembelajaran jarak jauh yang telah dilaksanakan.

Kata kunci: Covid-19, Efektivitas, Pembelajaran Jarak Jauh

Abstract: Corona virus disease 19 (COVID-19) is currently affecting all countries. The spread of this virus can be through droplets, air, touch and human waste. Therefore, the implementation of public health protocols. One of the ways to break the chain of the Covid-19 virus is by conducting distance learning. The purpose of this study was to obtain an overview of the effectiveness of distance learning during the COVID-19 pandemic. The method used in this research is descriptive quantitative which focuses on the evaluation of distance learning. The object of research in this research is the students of Bina Sarana Informatika University, using simple random sampling technique, in several study programs and classes. The research instrument used a questionnaire distributed via google form. The results of the research students prefer face-to-face learning to distance learning. Although distance learning is not liked by students and has negative and positive impacts, the results of the research provide satisfaction with distance learning that has been implemented.

Keywords: Covid-19 Effectiveness Distance Learning

I. PENDAHULUAN



DOI: 10.52362/jisamar.v5i4.598

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Salah satu tujuan bangsa Indonesia yang tercantum pada pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945 pada paragraf ke empat, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Melalui pendidikan formal, informal, maupun nonformal. Pendidikan yaitu mempelajari ilmu pengetahuan, keterampilan, dan budi pekerti dari sekelompok orang yang di regenerasikan melalui pengajaran, pelatihan dan penelitian. Melalui pendidikan seseorang dapat mengembangkan bakat, potensi dan keterampilan yang dimilikinya untuk tujuan yang bermanfaat.

Corona virus disease 19 (COVID-19) merupakan penyakit menular yang baru muncul pada tahun 2019. Penyebaran penyakit covid-19 sangatlah cepat. Saat ini seluruh negara dilanda pandemi Covid-19, termasuk Indonesia. Penyebaran virus ini dapat melalui droplet, udara, sentuhan, dan limbah manusia. Saat ini banyak orang yang terkena virus corona yang tidak memiliki gejala, oleh karena itu masyarakat harus selalu menerapkan protokol kesehatan. Untuk memutuskan rantai penyebaran virus covid-19 pemerintah melakukan beberapa kebijakan, diantaranya melakukan pembatasan sosial berskala besar (PSBB), larangan mudik, new normal, pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM), sampai saat ini PPKM berlevel. Namun, dengan adanya kebijakan tersebut menimbulkan dampak bagi masyarakat, yaitu beberapa masyarakat tidak dapat bekerja sehingga kebutuhan sehari-hari tidak tercukupi, oleh karena itu pemerintah memberikan dana bantuan bagi masyarakat yang terkena dampak. Selain itu, dampak terjadi juga dalam dunia pendidikan, keputusan pemerintah yang menggantikan kegiatan belajar mengajar di sekolah menjadi dirumah yang di kenal dengan sebutan *school from home*, sehingga dosen pendidik melaksanakan proses pembelajaran jarak jauh secara online. Proses pembelajaran jarak jauh ini menimbulkan beberapa kendala. Pada saat pembelajaran tatap muka, dosen dapat dengan mudah menyampaikan materi kepada mahasiswa dengan menggunakan bahasa tubuh dan ekspresi wajah. Namun pada saat kegiatan pembelajaran jarak jauh, komunikasi menjadi suatu kelemahan dengan ini memberikan

Komunikasi yang efektif adalah pertukaran ide, pemikiran, pengetahuan dan informasi untuk mengetahui [1]. Dalam proses belajar mengajar, komunikasi yang efektif tidak hanya sekedar bertukar informasi, namun bagaimana memberikan pembelajaran yang bermakna. Sehingga tercipta pada saat dosen mengajar, mahasiswa memahami informasi yang diberikan dosen serta dapat mengembangkan ide dari informasi yang diterimanya. Tetapi, pada saat pembelajaran jarak jauh dalam menyampaikan informasi dosen membutuhkan banyak cara dan perencanaan.

Salah satu caranya yaitu melalui penggunaan media online atau media berbasis multimedia. Dalam penelitian [2], pada SMA Negeri 1 Wajo, telah menggunakan media pembelajaran online sejak adanya *work from home* selama pandemi covid-19. Media pembelajaran online yang digunakan yaitu *youtube*, *google classroom* , *quizzes*, dan *whatsapp group*. Dalam penelitian ini, terdapat pengaruh positif dari media online terhadap motivasi dan prestasi belajar. Namun masih perlu evaluasi kembali dalam perbaikan yang berbasis data.

Dalam penelitian [1], memberikan hasil bahwa mayoritas mahasiswa tidak puas dengan pembelajaran jarak jauh, mahasiswa tidak setuju pembelajaran jarak jauh memberikan dampak positif dalam komunikasi dosen dengan mahasiswa, dan mahasiswa setuju pembelajaran jarak jauh darurat mendorong mahasiswa untuk lebih mengikuti kelasnya.

Oleh karena itu, yang mendasari penulis untuk memahami efektivitas pembelajaran jarak jauh melalui media online di lingkungan Universitas Bina Sarana Informatika.

II. METODE DAN MATERI

METODE

Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran dan kondisi dari keefektifan pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi Covid-19. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif, yang artinya suatu penelitian yang berumber pada teknik pengumpulan menggunakan kuesioner yang dibagikan melalui *google form*, lalu diolah menjadi data, kemudian di analisis selanjutnya menghasilkan suatu kesimpulan. Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah mahasiswa dan mahasiswa



Universitas Bina Sarana Informatika, pengambilan sampel dengan cara random di beberapa program studi dan kelas. Pada penelitian ini, analisis data yang digunakan yaitu statistika deskriptif dengan bantuan komputer.

MATERI

Efektivitas Pembelajaran

Menurut Miarso [3], efektivitas pembelajar merupakan tercapainya suatu tujuan pendidikan dengan menggunakan standar mutu.

Efektivitas pembelajaran yaitu membandingkan suatu hasil atau prestasi yang didapat dengan tujuan pencapaian atau target pencapaian. Indikator efektivitas pada pembelajaran yaitu [4]:

1. Hasil Belajar

Hasil belajar dapat diketahui dengan cara memberikan evaluasi. Namun, hasil belajar tidak hanya diukur berdasarkan tingkat ilmu pengetahuan yang dikuasai, tetapi sikap dan keterampilan juga menjadi ketentuan hasil belajar [5].

2. Keaktifan

Meskipun pembelajaran melalui jarak jauh atau daring, pendidik harus mampu meningkatkan keaktifan. Untuk menciptakan keaktifan siswa dapat menggunakan media pembelajaran yang menarik [6].

3. Respon Siswa

Respon siswa yaitu suatu perilaku yang timbul karena adanya stimulus dari guru. Atau respon siswa bisa disebut juga dengan suatu tanggapan yang dihasilkan dari suatu keadaan sehingga merasa senang dalam mempelajari keadaan tersebut.

Syarat keefektifan pembelajaran [7] yaitu:

1. Ketuntasan belajar $\geq 85\%$

2. Kemampuan pendidik saat melakukan pembelajaran berkriteria baik

3. Aktivitas siswa saat pembelajaran memenuhi kriteria yang efektif

4. Respon siswa saat pembelajaran sangat baik

Pembelajaran dapat dinilai efektif jika ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut:

1. Siswa berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan

2. Terciptanya situasi pembelajaran yang atraktif, selalu melibatkan siswa disemua aspek secara aktif, sehingga mencapai tujuan yang telah ditetapkan

3. Memiliki sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran

Pembelajaran Jarak Jauh

Istilah daring lekat dengan media internet. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia daring merupakan sesuatu dalam jaringan, yang berarti segala sesuatu dilakukan secara online. Dimana komunikasi bisa dilakukan bila menggunakan perangkat ponsel, tablet, computer yang terhubung dengan internet.

Berbagai proses pembelajaran jarak jauh [8], yaitu:

1. Belajar mandiri

2. Belajar terbimbing atau terstruktur

3. Tutorial elektronik

4. Tutorial tatap muka

5. Bantuan yang lain, seperti whatsapp, telepon, koresponden dan faksimile

Media Online

Media online atau aplikasi online yang dapat digunakan dalam pembelajaran jarak jauh dapat berupa whatsapp, zoom, gmeet, google classroom, web blog, edmodo dan lainnya. Dalam halaman resmi kemendikbud, terdapat 12 platform atau aplikasi yang dapat dipergunakan sebagai sarana belajar dirumah, yaitu rumah belajar, meja kita, Icando, IndonesiAx, Google for education, Kelas pintar, Microsoft Office 365, Quipper School, ruang guru, zenius, cisco webex.

Pandemi Covid 19

Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus (SARS-CoV-2) atau Virus Corona [9] adalah suatu virus yang menerobos masuk ke sistem pernapasan yang dapat mengakibatkan dampak penurunan sistem



DOI: 10.52362/jisamar.v5i4.598

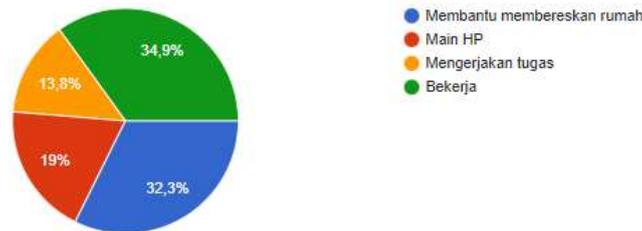
Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

pernapasan, pneumonia akut sampai kepada kematian. *Coronavirus* merupakan keluarga besar dari virus yang menimbulkan suatu penyakit, dari yang bergejala ringan hingga bergejala berat. Sebelumnya, *Coronavirus Disease 2019*, belum pernah ditemukan pada manusia. Gejala dan tanda umum yang terinfeksi Covid-19 yaitu mengalami gangguan pernapasan dengan gejala demam, batuk, dan sesak napas. Bagi yang terinfeksi harus melalui masa inkubasi atau isolasi 5 sampai 6 hari, atau masa yang terpanjang selama 14 hari [10]

III. PEMBAHASA DAN HASIL

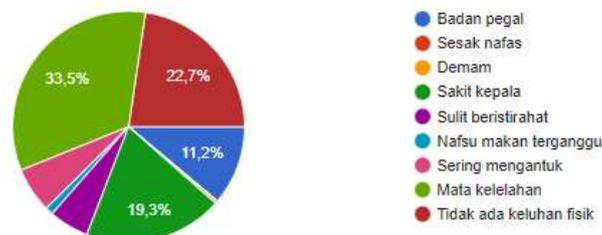
3.1. Karakteristik Sampel

Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 269 mahasiswa yang terdiri dari 49,1% jenis kelamin laki-laki dan 50,9% berjenis kelamin perempuan. Sejak pemerintah memberlakukan *work from home* dan memberlakukan pembelajaran jarak jauh di karenakan mencegah penyebaran Covid-19, mahasiswa paling banyak menghabiskan waktu dengan bekerja dengan persentase sebesar 34,9%, dari hasil wawancara yang dilakukan terdapat beberapa mahasiswa yang bekerja dengan beberapa cara yaitu membuat *content*, *reseller*, dan lainnya. Bekerja tersebut dilakukan untuk memenuhi dan membantu kebutuhan ekonomi keluarga di masa pandemi Covid-19, karena beberapa orang tua dari mahasiswa tersebut terkena pemutusan hubungan kerja. Selanjutnya aktivitas lainnya yang mahasiswa lakukan yaitu memberishkan rumah dengan persentase sebesar 32,3%, mereka mengatakan karena selama dirumah orang tua sering menyuruhnya untuk membantu merapikan rumah. Selanjutnya diisi dengan bermain *handphone* dengan persentase 19%, mereka mengatakan jika mereka tidak bisa mencegah diri mereka untuk tidak bermain *handphone*, seperti bermain *game*, *social media*, serta untuk mengerjakan tugas atau mengikuti pembelajaran jarak jauh. Selanjutnya kegiatan yang paling akhir dilakukan yaitu mengerjakan tugas dengan persentase dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Hasil Persentase Kegiatan *work from home*

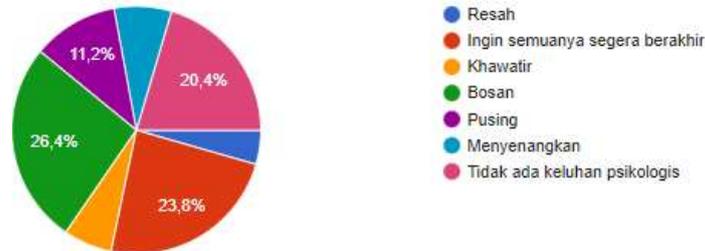
Pemakaian *handphone* terlalu sering dapat menyebabkan beberapa keluhan fisik yang paling banyak kelelahan pada mata sebesar 33,5%. Sakit kepala dan pegal-pegal juga menjadi akibat dalam pemakaian *handphone* terlalu lama. Namun masih ada sebesar 22,7% yang tidak mengalami keluhan fisik apapun. Persentase dari akibat pemakaian *handphone* terlalu lama dapat dilihat pada gambar 2. Keluhan mata kering sesekali menjadi efek penggunaan *handphone* terlalu lama, sehingga dapat membuat produksi air mata berkurang. Selain itu, penggunaan *handphone* terlalu sering dapat membuat sakit kepala sehingga menjadi pusing, frekuensi tidur menjadi berkurang, serta dapat menyebabkan penurunan penglihatan pada mata, penelitian menurut Sindhi [11].



Gambar 2. Hasil Persentase Keluhan Fisik Pemakaian *Handphone*



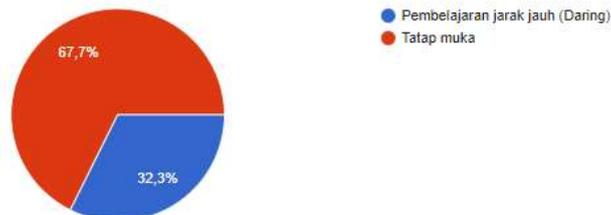
Selain keluhan fisik, keluhan psikologis juga dialami mahasiswa. Pada penelitian ini, mahasiswa yang mengeluhkan bosan sangat banyak (26,4%), mereka juga menginginkan agar semua ini berakhir (23,8%) dan pusing (11,2%). Sedangkan yang tidak mengalami keluhan psikologis sebesar 20,4% (pada gambar 3).



Gambar 3. Hasil Persentase Keluhan Psikologi Pada *work from home*

3.2. Metode Pembelajaran Jarak Jauh Yang Disukai

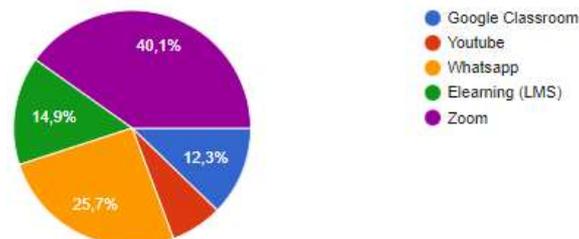
Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa hanya 32,3% yang menyukai pembelajaran jarak jauh dan 67,7% menyukai pembelajaran tatap muka.



Gambar 4. Hasil Persentase Model Pembelajaran

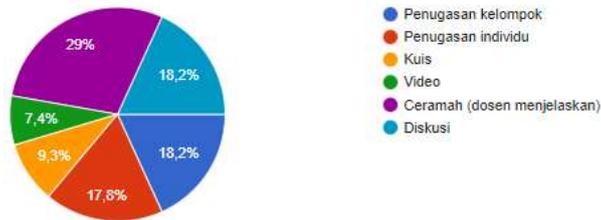
Berdasarkan gambar 4 menunjukkan tatap muka menjadi metode pembelajaran yang paling disukai, meskipun sudah banyak kemudahan dan media pembelajaran jarak jauh melalui internet. Mereka lebih menyukai pembelajaran tatap muka dikarenakan terdapat beberapa kendala dan kekurangan dalam pembelajaran jarak jauh. Sepatutnya pembelajaran jarak jauh ini menjadi suatu tantangan dan pengalaman baru bagi mahasiswa dan dosen. Dengan waktu yang tak terbatas dan tempat yang dilakukan dimana saja memberikan kebebasan mahasiswa untuk melakukan pembelajaran, sehingga dapat menyerap pembelajaran lebih optimal dibanding didalam kelas. Seorang Dosen dapat membuat berbagai cara penyampaian pembelajaran daring, agar mahasiswa lebih mengerti dan lebih aktif.

Dapat dilihat pada gambar 5, media pembelajaran jarak jauh yang paling banyak disukai menggunakan *zoom meeting* atau *google meeting (Gmeet)* sebesar 40,1%. Mereka menyukainya karena dengan aplikasi tersebut mudah dipahami jika dijelaskan secara langsung dan mahasiswa dapat bertanya langsung. Selanjutnya dengan aplikasi *whatsapp* sebesar 25,7%, *elearning* sebesar 14,9%, *google classroom* sebesar 12,3% dan *youtube* sebesar 7,1%. Hasil penelitian [12], penggunaan aplikasi *zoom meeting* lebih baik, karena melalui aplikasi ini dapat terjalin komunikasi antara individu secara lisan dibandingkan aplikasi pembelajaran lainnya.



Gambar 5. Hasil Persentase Media Pembelajaran

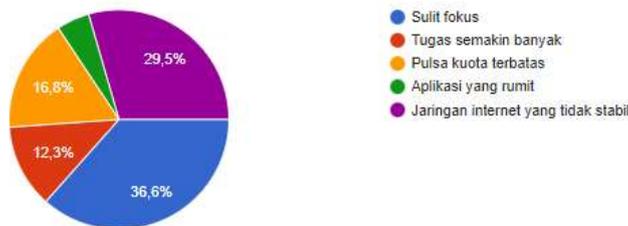
Metode pembelajaran jarak jauh yang paling disukai secara berurutan adalah ceramah (dosen menjelaskan), selanjutnya dengan diskusi dan pemberian tugas kelompok, kuis dan video. (Pada gambar 6.)



Gambar 6. Hasil Persentase Metode Pembelajaran Jarak Jauh

3.3. Kendala Dalam Pembelajaran Jarak Jauh

Kendala selama pembelajaran jarak jauh yang dihadapi mahasiswa, yakni sulit fokus (36,6%), jaringan internet yang tidak stabil (29,5%), pulsa kuota terbatas (16,8%), tugas semakin banyak (12,3%) dan aplikasi yang rumit (4,9%).



Gambar 6. Hasil Persentase Kendala Pembelajaran Jarak Jauh

Pada gambar 6, kesulitan fokus menjadi kendala tertinggi pada pembelajaran jarak jauh, dikarenakan pada saat mahasiswa melakukan pembelajaran jarak jauh lingkungan sekitar memberikan dukungan, seperti kondisi yang berisik. Selain itu jaringan internet menjadi kendala kedua. Pada umumnya kecepatan akses internet di beberapa wilayah ada yang masih relatif lambat, jaringan internet yang belum memadai di suatu wilayah, dan harga yang masih relatif mahal.

3.4. Variasi Model Pembelajaran Jarak Jauh Yang Dilakukan Dosen

Pada pembelajaran jarak jauh dosen dituntut untuk lebih kreatif dalam menyampaikan materi dengan menggunakan media pembelajaran jarak jauh yang sudah ada. Pada penelitian ini memberikan hasil persentase dosen telah menggunakan aplikasi dan metode yang berbeda saat melakukan pembelajaran jarak jauh sebanyak 85,1% sedangkan 14,9% yang menjawab dosen belum menggunakan aplikasi pembelajaran jarak jauh. Sehingga media *learning management system* (LMS) memberikan solusi dalam media pembelajaran jarak jauh, yakni 55,8% (pada gambar 7) karena mudah dalam penggunaan dan tidak memerlukan kuota yang besar dibandingkan *zoom meeting* atau *google meeting*.



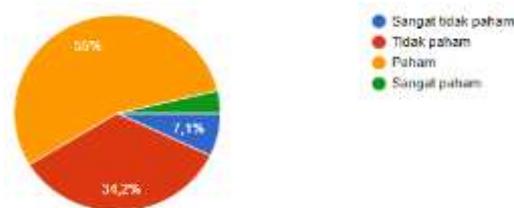
Gambar 7. Hasil Persentase Penggunaan LMS

3.5. Pemahaman dan Kepuasan Pembelajaran Jarak Jauh



Dalam pembelajaran jarak jauh kepuasan mahasiswa menjadi tolak ukur untuk perbaikan pada masa pembelajaran jarak jauh yang akan datang. Peranan teknologi informasi dan komunikasi merupakan suatu hal yang penting dalam proses pembelajaran jarak jauh, menurut Latip [13]. Pada penelitian ini memberikan hasil:

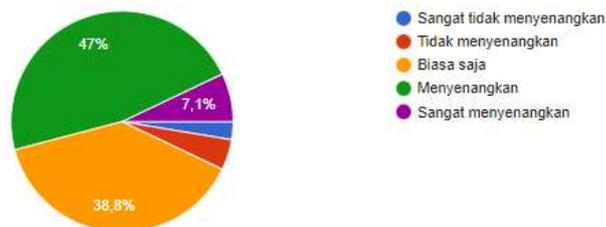
1. Mahasiswa mudah memahami materi pembelajaran jarak jauh yang diberikan oleh dosen sebesar 55%, sedangkan yang tidak paham sebesar 34,2%.
2. Pada pembelajaran jarak jauh, pembelajaran mahasiswa semakin memburuk dibandingkan tatap muka, yakni 44,8% dan yang tidak berubah pemahamannya pada saat tatap muka berganti pembelajaran jarak jauh sebesar 32,5%
3. Pemberian materi pada saat pembelajaran oleh dosen menyenangkan dan mahasiswa puas dengan pembelajaran yang telah dilaksanakan dosen.



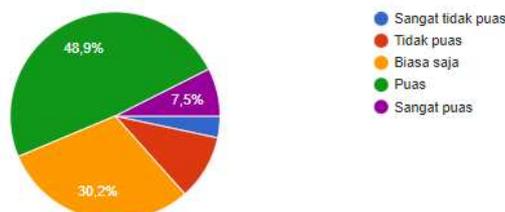
Gambar 8. Hasil Persentase Pemahaman Materi Pembelajaran Jarak Jauh



Gambar 9. Hasil Persentase Pemahaman Pembelajaran Jarak Jauh Berbanding Tatap Muka



Gambar 10. Hasil Persentase Pemberian Materi Oleh Dosen



Gambar 11. Hasil Persentase Kepuasan Pembelajaran Jarak Jauh

3.6. Dampak Dari Pembelajaran Jarak Jauh

Dari penelitian [14], terdapat pengaruh pembelajaran jarak jauh dengan tingkat kecemasan mahasiswa. Pembelajaran jarak jauh meningkatkan stres dan kecemasan pada mahasiswa [15]. Dampak negatif



pembelajaran jarak jauh yakni tidak memadainya jaringan, kurang pahamiannya mahasiswa dengan materi pembelajaran, tidak semangatnya mahasiswa dalam melakukan pembelajaran jarak jauh, sedangkan dampak positifnya informasi yang disampaikan lebih cepat, praktis, santai dan membuat pengalaman yang baru [16]. Pada penelitian ini memberikan dampak seperti pada tabel 1, dengan skala likert STS = Sangat Tidak Setuju, TS = Tidak Setuju, S = Setuju, SS = Sangat Setuju.

Tabel 1. Tabel Dampak Pembelajaran Jarak Jauh

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS	Positif	Negatif
1	Berdampak positif terhadap komunikasi antara dosen dengan mahasiswa	6,70%	40,70%	47%	5,60%	52,60%	47,40%
2	Interaksi dengan dosen menjadi lebih mudah	7,10%	46,80%	42,80%	3,30%	46,10%	53,90%
3	Mendorong mahasiswa untuk selalu berpartisipasi	6,70%	48%	42%	3,30%	45,30%	54,70%
4	Memudahkan mahasiswa dalam meminta bantuan dosen, baik melalui Gmail, diskusi di WAG, ataupun obrolan langsung pribadi	3,70%	30,90%	57,20%	8,20%	65,40%	34,60%
5	Memudahkan mahasiswa dalam meminta dukungan/bantuan teman sekelas	5,20%	29,50%	57,80%	7,50%	65,30%	34,70%
6	Memudahkan mahasiswa mendiskusikan umpan balik pembelajaran (tugas, kuis, diskusi, dll.)	5,60%	37,10%	52,10%	5,20%	57,30%	42,70%
7	Membuat mahasiswa lebih menarik/menyukai membaca	7,80%	42,20%	45,50%	4,50%	50,00%	50,00%
8	Meningkatkan kreativitas mahasiswa	6,30%	45%	44,60%	4,10%	48,70%	51,30%
9	Membuat mahasiswa merasa percaya diri dan lebih efektif dalam berkomunikasi dengan dosen	6,70%	39,90%	48,50%	4,90%	53,40%	46,60%
10	Membuat mahasiswa merasa percaya diri dan lebih efektif dalam berkomunikasi dengan teman sekelas secara jarak jauh (online)	7,80%	39,90%	45,10%	7,10%	52,20%	47,70%



11	Membuat mahasiswa merasa percaya diri dalam mengemukakan pertanyaan (posting) pada diskusi jarak jauh	5,60%	34,70%	54,10%	5,60%	59,70%	40,30%
12	Interaksi dengan dosen tercipta baik	4,10%	29,50%	61,60%	4,90%	66,50%	33,60%

Dari tabel 1. dampak pembelajaran jarak jauh memberikan dampak positif sebesar 55,21% dan dampak negatif 44,97%. Pernyataan mengenai interaksi dengan dosen menjadi lebih mudah, memberikan hasil yang negatif yang artinya interaksi dengan dosen menjadi lebih sulit sebesar 53,9%, serta pernyataan mengenai mendorong mahasiswa untuk selalu berpartisipasi , memberikan hasil yang negatif yang artinya pada pembelajaran jarak jauh tidak mendorong mahasiswa untuk selalu berpartisipasi, yakni sebesar 54,7%.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dari uraian pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan bahwa mahasiswa lebih menyukai pembelajaran tatap muka dibandingkan dengan pembelajaran jarak jauh. Karena mahasiswa lebih paham dengan metode ceramah (dosen menjelaskan) dan mahasiswa kurang fokus dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh. Sehingga pemahaman materi semakin memburuk. Selain itu, pembelajaran jarak jauh memberikan dampak negatif, seperti interaksi dengan dosen menjadi lebih sulit dan tidak mendorong mahasiswa untuk berpartisipasi pada kegiatan keilmuan. Namun pada pembelajaran jarak jauh masih memberikan dampak positif bagi mahasiswa, diantaranya membuat mahasiswa lebih menyukai membaca, lebih berkreaitivitas dan membuat mahasiswa lebih percaya diri dalam berkomunikasi, serta percaya diri saat melakukan pertanyaan ke dosen. Meskipun pembelajaran jarak jauh tidak disukai mahasiswa dan memberikan dampak negatif dan positif, namun dari hasil penelitian memberikan kepuasan terhadap pembelajaran jarak jauh yang telah dilaksanakan dan efektif disaat pandemi covid-19.

REFERENASI

- [1] G. R. Paksi and R. K. Sari, "PENGAJARAN JARAK JAUH DARURAT DI MASA PANDEMI Abstrak Penutupan Lembaga Pendidikan akibat mewabahnya virus COVID-19 pada awal tahun 2020 tampaknya mengejutkan banyak pihak terutama komunitas pendidikan . Banyak Universitas kemudian mengalihkan pedagogi me," *GANDIWA Gagasan, Media dan Wacana*, vol. 01, no. 01, pp. 24–34, 2021.
- [2] D. S. Ibrahim and S. P. Suardiman, "Pengaruh Penggunaan E-Learning Terhadap Motivasi Dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Sd Negeri Tahunan Yogyakarta," *J. Prima Edukasia*, vol. 2, no. 1, p. 66, 2014.
- [3] A. Rohmawati, "Efektivitas Pembelajaran," *J. Pendidik. Usia Dini*, vol. 9, no. 1, pp. 15–32, 2015.
- [4] Wahyuddin and Nurcahaya, "Efektivitas Pembelajaran Matematika Melalui Pembelajaran Aktif Tipe Everyone Is a Teacher Here (Eth) Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Takalar," *Al Khawarizmi J. Pendidik. dan Pembelajaran Mat.*, vol. 2, no. 1, p. 72, 2018.
- [5] N. Q. Panjaitan, E. Yetti, and Y. Nurani, "Pengaruh Media Pembelajaran Digital Animasi dan Kepercayaan Diri terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Anak," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 2, p. 588, 2020.
- [6] E. Nurhayati, "Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Daring Melalui Media Game Edukasi Quiziz pada Masa Pencegahan Penyebaran Covid-19," *J. Paedagogy*, vol. 7, no. 3, p. 145, 2020.
- [7] I. Rodliyah, "Keefektifan Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write (Ttw) Pada Materi Bangun Ruang Kelas Viii Mts/Smp," *Erud. J. Educ. Innov.*, vol. 3, no. 2, pp. 13–24, 2017.



DOI: 10.52362/jisamar.v5i4.598

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

-
- [8] M. R. Yerusalem, A. F. Rochim, and K. T. Martono, "Desain dan Implementasi Sistem Pembelajaran Jarak Jauh Di Program Studi Sistem Komputer," *J. Teknol. dan Sist. Komput.*, vol. 3, no. 4, p. 481, 2015.
- [9] Z. Abidin, A. Hudaya, and D. Anjani, "Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19," *Res. Dev. J. Educ.*, vol. 1, no. 1, p. 131, 2020.
- [10] W. A. F. Dewi, "Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar," *Edukatif J. Ilmu Pendidik.*, vol. 2, no. 1, pp. 55–61, 2020.
- [11] M. S. Pertiwi, T. P. E. Sanubari, and K. P. Putra, "Gambaran Perilaku Penggunaan Gawai dan Kesehatan Mata Pada Anak Usia 10-12 Tahun," *J. Keperawatan Muhammadiyah*, vol. 3, no. 1, pp. 28–34, 2018.
- [12] D. Haqien and A. A. Rahman, "Use of Zoom Meetings for the Learning Process during the Covid-19 Pandemic," *SAP (Susunan Artik. Pendidikan)*, vol. 5, no. 1, 2020.
- [13] R. M. Napitupulu, "Dampak pandemi Covid-19 terhadap kepuasan pembelajaran jarak jauh," *J. Inov. Teknol. Pendidik.*, vol. 7, no. 1, pp. 23–33, 2020.
- [14] T. Cita, Boenga Nur; Susantiningsih, "Dampak Pembelajaran Jarak Jauh Dan Physical Distancing Pada Tingkat Kecemasan Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pembangunan Nasional 'Veteran' Jakarta," *J. Borneo Holist. Heal.*, vol. 3, no. 1, pp. 58–68, 2020.
- [15] R. Fauziyyah, R. C. Awinda, and B. Besral, "Dampak Pembelajaran Jarak Jauh terhadap Tingkat Stres dan Kecemasan Mahasiswa selama Pandemi COVID-19," *J. Biostat. Kependudukan, dan Inform. Kesehat.*, vol. 1, no. 2, p. 113, 2021.
- [16] N. N. S. Adi, D. N. Oka, and N. M. S. Wati, "Dampak Positif dan Negatif Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi COVID-19," *J. Imiah Pendidik. dan Pembelajaran*, vol. 5, no. 1, p. 43, 2021.

